

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah "pengawasan atau bantuan orang dewasa yang diberikan kepada perkembangan anak-anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak-anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain".¹ Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan saat ini karena meliputi semua aspek kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan. Baik dalam suasana formal maupun informal. Pendidikan formal berlangsung dalam suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar (siswa).² Proses pembelajaran terdiri dari sejumlah kegiatan yang direncanakan dan diatur untuk mempengaruhi dan membantu proses belajar internal siswa.

Kementerian pendidikan telah menetapkan visi pendidikan di Indonesia. Berbagai faktor kuat yang berkaitan dengan pertumbuhan pendidikan di Indonesia menjadi pertimbangan penetapan visi tersebut. Visi Pendidikan Indonesia 2035, sebagaimana tertuang dalam rancangan Peta Jalan (*roadmap*) Pendidikan yang diterbitkan pada Mei 2020, adalah "Membangun masyarakat Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang luar biasa, terus maju, berkembang, sejahtera dan berakhlak mulia dengan memupuk nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila".³

Berdasarkan visi yang dikembangkan, jelas bahwa fokus pendidikan di Indonesia saat ini adalah pada penanaman dan penumbuhan nilai-nilai budaya dan Pancasila. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dibahas di sini adalah kecerdasan lengkap dengan definisi yang lebih luas, bukan hanya kecerdasan

¹Kosilah And Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (November 2020), h.1139.

² Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.13.

³ Kemendikbud, "Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035" 2020, h.28.

intelektual. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Menurut peraturan perundang-undangan, tujuan pendidikan adalah untuk memberikan tatanan perilaku individu dalam fungsinya sebagai warga negara, membentuk anak-anak sehingga tumbuh menjadi warga negara yang layak.⁵ Karena pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi pertumbuhan manusia menuju cita-cita tertentu, tantangan utama pendidikan adalah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Masyarakat di Indonesia dapat memperoleh pendidikan formal di sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai bangunan yang menampung lembaga belajar dan mengajar serta tempat di mana pelajaran diberikan dan diterima (ada tingkat dasar, lanjutan, dan tinggi).

Tujuan pendidikan adalah agar setiap individu tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara dengan sikap demokratis dan bertanggung jawab.⁶ Hal inilah yang melatar-belakangi dikembangkannya pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pedoman yang dimaksud ialah Profil Pelajar Pancasila. merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk menegakkan prinsip-prinsip luhur Pancasila bagi siswa dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan sekaligus menunjukkan karakter dan kemampuan yang dibutuhkan.

⁴ PRI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" n.d.

⁵ Burhan Yusuf and Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan" *Prosiding KS: Riset & PKM 2*, no. 2 (2015), h.296.

⁶ PRI, *loc. cit.*

Pemerintah secara konsisten mengembangkan berbagai program pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan di Indonesia guna mencapai pemerataan mutu pendidikan. Program sekolah penggerak yang telah diselenggarakan di beberapa wilayah Indonesia merupakan salah satu inisiatif pemerintah saat ini.

Pada 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meresmikan Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak akan dimulai di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran 2021/2022.⁷ Sekolah Penggerak adalah sekolah yang fokus pada pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang memadukan kompetensi dan karakter diawali dengan sumber daya manusia yang mumpuni.⁸ Program ini diselenggarakan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan dimana peserta didik diharapkan memiliki jiwa pancasila saat ini. Oleh karena itu, sekolah yang digadang-gadang sebagai representasi sekolah penggerak ini diharapkan mampu memotivasi seluruh sekolah di daerah untuk membantu mensukseskan program sekolah penggerak ini.

Program sekolah penggerak yang dijalankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ini memang dapat dikatakan sebagai program baru. Alasan inilah yang mendasari minimnya literatur penelitian dengan topik sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak sendiri merupakan evolusi dari inisiatif reformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan membantu sekolah negeri dan swasta di semua lingkungan sekolah naik 1-2 tingkat. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan tergabung dalam ekosistem, dengan tujuan agar seluruh sekolah Indonesia berpartisipasi dalam Program Sekolah Penggerak. Terpilih 382 SMA dari seluruh Indonesia untuk SMA, dan 7 sekolah dialokasikan untuk Kota Bekasi,

⁷Anggun Dwi Handayani, Zuraini Ritonga, and Artha Mahindra Diputera, "Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Penggerak" *Jurnal Sinar Edukasi JSE*, vol. 02, 2021, h.14.

⁸ Kemendikbud, "Program Sekolah Penggerak 2021" 2021.

berdasarkan berbagai tahapan seleksi yang cukup ketat. Inisiatif ini juga merupakan kemitraan antara pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, dan pemerintah daerah. Dedikasi pemerintah daerah untuk mendukung hal ini sangat penting, juga menuntut kepala sekolah yang memiliki integritas dan visi, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan komponen sekolah lainnya.

Di Kota Bekasi, ada tujuh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berhasil lolos seleksi dan masuk dalam kategori Sekolah Penggerak. Ada empat sekolah menengah umum dan tiga sekolah menengah swasta di kabupaten ini. SMAN 3, SMAN 5, SMAN 6, dan SMAN 14 adalah sekolah-sekolah tersebut. SMA PB. Sudirman, Marsudirini, dan SMA Nasional adalah tiga lainnya.⁹

SMA Negeri 5 Bekasi merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sejak tahun 2007, tetapi pada tahun 2013, RSBI telah dicabut oleh pemerintah.¹⁰ Sebagai SMA yang telah memenuhi atau melampaui SNP, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengembangkan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas yang berkelanjutan, berinovasi dan mengungguli rekan-rekan baik di bidang akademik dan ekstrakurikuler, dan menerapkan program kebijakan di bidang pendidikan, SMA Negeri 5 Kota Bekasi telah ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan.

Berdasarkan referensi PPDB 2022, SMA Negeri 5 Bekasi merupakan SMA dengan ranking 20 SMA terbaik di Jawa Barat.¹¹ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Staff Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dikatakan bahwa SMA Negeri 5 Bekasi merupakan *pioneer* sekolah penggerak di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 5 Bekasi untuk turut menyukseskan program sekolah penggerak.

⁹ Admin, "SMAN 6 Bekasi Intens Wujudkan Digitalisasi Sekolah" Info Pendidikan (Berita Pendidikan Terkini), 2021, <https://infopendidikannews.com/2021/09/17/sman-6-bekasi-intens-wujudkan-digitalisasi-sekolah/>.

¹⁰ Admin, "Profil SMA Negeri 5 Bekasi" 2019, <https://sman5kotabekasi.sch.id/profile-sekolah/>.

¹¹ Trisna Wulandari, "20 SMA Terbaik Di Jawa Barat, Referensi PPDB 2022" DetikEdu, 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6066566/20-sma-terbaik-di-jawa-barat-referensi-ppdb-2022>.

SMA ini pernah melakukan kegiatan Unjuk kerja Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan rangkaian akhir semester 1 dari kurikulum program sekolah penggerak. Adapun sekolah menyelenggarakan kegiatan ini pertama sebagai sekolah penggerak.¹² Dengan berbagai pertimbangan dan juga informasi yang diperoleh saat melakukan *Grand Tour Observation*, peneliti memutuskan untuk meneliti kesiapan sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak, dari aspek kurikulum, sumber daya manusia, sampai dengan peningkatan mutu sebagai penunjang kesuksesan dari program sekolah penggerak. Penelitian ini diberi judul “**Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 5 Kota Bekasi**”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini ialah mengetahui kesiapan yang dimiliki oleh sekolah terkait dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Sedangkan sub-fokus penelitian ini antara lain:

1. Kesiapan kurikulum sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.
2. Kesiapan sumber daya sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.
3. Peningkatan karakter Pancasila peserta didik dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesiapan kurikulum sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi?
2. Bagaimana kesiapan sumber daya sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi?

¹² Admin, “Unjuk Kerja Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” 2022, <https://sman5kotabekasi.sch.id/unjuk-kerja-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.

3. Bagaimana peningkatan karakter Pancasila peserta didik dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kesiapan kurikulum sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.
2. Untuk mengetahui kesiapan sumber daya sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.
3. Untuk mengetahui peningkatan karakter Pancasila peserta didik dalam implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini merupakan dampak dari ketercapaian tujuan penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan, dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan informasi bimbingan skripsi secara digital dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, khususnya mengenai kesiapan sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak.

- b. Bagi Program Studi dan Universitas. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait.

- c. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, referensi, dan juga masukan kepada SMA Negeri 5 Bekasi terkait dengan implementasi program sekolah penggerak.

